

Tersedia online di <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)

Association Between Reproductive Health Knowledge and Attitudes Toward Unwanted Pregnancy Prevention

*Diatika Indah Mutiarin¹, Lumastari Ajeng Wijayanti¹*¹Poltekkes Kemenkes Malang, Jl. Besar Ijen 77C Malang, Jawa timur 65112email corresponding author: ajengg1612@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:Submit Sep 8, 2025
Review Oct 10, 2025
Revision Oct 15, 2025
Publish Oct 31, 2025**Kata kunci:**Kehamilan Tidak
Diinginkan (KTD),
Pengetahuan
Kesehatan Reproduksi,
Sikap Pencegahan
KTD, Remaja Putri**Keywords:**Unwanted Pregnancy
(KTD), Knowledge of
Reproductive Health,
Attitudes to Prevent
KTD, Young Women**Style APA dalam
menyitasi artikel
ini:[Heading sitasi]**Satu, N. P., & Dua, N. P.
(Tahun). Judul Artikel.
JKDH; Jurnal Kebidanan;
v(n), Halaman awal -
Halaman akhir. [heading
Isi sitasi]

ABSTRAK

Pendahuluan: Masa remaja ditandai dengan munculnya tanda seksual dan matangnya sistem reproduksi. Pada masa ini mereka tertarik mencoba berbagai hal dan memunculkan permasalahan yang mengancam pada perilaku seks pra-nikah. Remaja sering terjerumus pada seks pra nikah yang menyebabkan kehamilan salah satunya karena kurang pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, yang menyebabkan kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja. Kasus ini masih marak terjadi dan menjadi sorotan di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD). **Metodologi:** Desain penelitian menggunakan cross sectional, dengan populasi sebanyak 447 remaja putri di SMA Negeri 8 Kota Kediri. Sampling menggunakan stratified proporsional random sampling, didapatkan jumlah sampel 82 siswi yang telah memenuhi kriteria inklusi. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner, kemudian data di analisa menggunakan uji chi-square **Hasil:** adanya hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja putri. **Diskusi:** Remaja putri perlu mendapatkan pengetahuan kesehatan reproduksi, sehingga dapat bersikap dan berperilaku positif untuk menjaga kesehatan reproduksinya dalam pergaulan untuk mencegah terjadinya kehamilan sebelum menikah.

ABSTRACT

Introduction: Adolescence is marked by the emergence of sexual signs and the maturation of the reproductive system. At this time they are interested in trying various things and raising problems that threaten pre-marital sexual behavior. Teenagers often fall into premarital sex which causes pregnancy, one of which is due to a lack of knowledge about reproductive health, which causes unwanted pregnancies (KTD) in teenagers. **Method:** This case is still widespread and is in the spotlight in Indonesia. The aim of this research is to find out relationship between knowledge about reproductive health and attitudes towards preventing unwanted pregnancy (KTD). The research design used cross sectional, with a population of 447 young women at SMA Negeri 8 Kediri City. Sampling used stratified proportional random sampling, obtaining a sample size of 82 female students who met the inclusion criteria. This research instrument used a questionnaire, then the data was analyzed using the chi-square test. **Result:** Result: which showed that there was a relationship between knowledge about reproductive health and attitudes towards preventing unwanted pregnancies (KTD) in young women. **Discussion** Based on the results of this research, teenagers should be able to increase their self-awareness to prevent teenage pregnancy.

1. PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan remaja sebagai individu dalam kelompok usia 10 hingga 19 tahun (WHO, 2018). Pada periode ini berbagai perubahan terjadi baik secara hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Faktor yang memengaruhi sikap pencegahan KTD, meliputi faktor individu (pendidikan, usia), faktor sosial, faktor akses informasi (untuk mendapatkan pengetahuan). Faktor-faktor ini saling berkaitan dan membentuk persepsi, perilaku terhadap pencegahan KTD. Masa remaja merupakan periode penting dalam kesehatan reproduksi karena merupakan saat di mana perilaku remaja mulai terbentuk, mereka mulai mencoba hal-hal baru dan menantang diri mereka sendiri, termasuk dalam hal perilaku kesehatan (Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Teman sebaya disini mempunyai pengaruh terhadap perilaku seksual remaja. Perilaku teman sebaya di dalam kelompok akan menjadi acuan atau norma tingkah laku yang diharapkan dalam kelompok (Depari, 2006).

Menurut World Health Organization (WHO), kehamilan remaja adalah kehamilan yang berlaku pada wanita berusia 11-19 tahun. Dalam beberapa dekade terakhir ini, kehamilan remaja telah menjadi masalah kesehatan yang penting di sejumlah negara maju dan negara berkembang. Faktor penyebab terjadinya kehamilan remaja antara lain kehamilan tidak diinginkan, faktor ekonomi, pendidikan rendah, kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, kurang memahami kewajiban sebagai pelajar, pergaulan bebas tanpa kendali orang tua dan pernikahan dini (Imron, 2012) dan (Kusmiran, 2012). Berdasarkan laporan The Global Girlhood Report tahun 2020, terdapat peningkatan jumlah kehamilan remaja sebanyak satu juta kasus di seluruh dunia. Hal ini terjadi karena dampak maraknya pernikahan dini saat pandemi virus Covid 19 (Save the Children, 2020). Data BKKBN pada tahun 2021 remaja di Indonesia usia 14-19 tahun mengalami kasus kehamilan tidak diinginkan (KTD) sebanyak

19,6%, angka ini naik dibandingkan pada tahun 2020 yaitu sebanyak 17,5% (BKKBN, 2020).

Kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja mempunyai konsekuensi kesehatan yang besar untuk ibu serta bayinya. Hal ini akan berdampak baik secara fisik, psikologis, dan sosial (BKKBN, 2017). Upaya yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya kehamilan tidak diinginkan pada remaja adalah dengan meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan kehamilan tidak diinginkan melalui penyuluhan, sosialisasi, penyediaan media informasi yang berkualitas serta mudah untuk diakses oleh remaja, dan mampu untuk memberikan pendidikan mengenai upaya-upaya untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai "Hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja putri di SMA Negeri 8."

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja Putri. Dimana dalam penelitian ini akan menganalisis hubungan antara karakteristik pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan sikap pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja putri di SMA Negeri 8 Kota Kediri. Sedangkan manfaat penelitian ini dapat menambah pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan sikap pencegahan agar tidak terjadi kehamilan tidak serta menambah wawasan dan pengetahuan yang baru sehingga peneliti lainnya dapat mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai kehamilan tidak diinginkan pada remaja putri. diinginkan,

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat analitik korelatif dengan desain cross sectional untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja putri di SMA Negeri 8 Kota Kediri. Adapun populasi

dalam penelitian ini adalah semua remaja putri di kelas X sebanyak 230 siswi dan di kelas XI sebanyak 217 siswi di SMA Negeri 8 Kota Kediri dengan total 447 siswi. Sampel pada penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan rumus Slovin dan didapatkan 82 remaja putri sebagai sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan yaitu stratified random sampling yang melibatkan pembagian populasi menjadi kelompok berisi subjek dengan karakteristik yang sama kemudian penhamilan sampel dilakukan secara acak dalam kelompok-kelompok tersebut (Sofiyana, 2022). Dihasilkan kelas X sebanyak 42 siswi dan kelas XI sebanyak 40 siswi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner untuk mengukur kedua variable.

3. DISKUSI

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan di SMA Negeri 8 Kota Kediri pada bulan Juli 2023, didapatkan 82 responden yang memenuhi kriteria inklusi, dengan teknik pengambilan secara stratified proporsional random sampling dimana responden disini sudah sesuai dengan kriteria baik inklusi dan eksklusi. Adapun proses pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada para siswi dengan menggunakan google formulir sebagai medianya.

Tabel 1 Data Distribusi Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Pengetahuan	Baik	64	78,05
	Cukup	18	36,73
	Kurang	0	0
Jumlah		82	100

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebagian besar dalam kategori baik sedangkan sisanya memiliki pengetahuan cukup

Tabel 2 Distribusi Sikap Pencegahan Kehamilan Tidak Dinggginkan (KTD) Pada Remaja Putri

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Sikap	Positif	51	62,20
	Negatif	31	37,80
Jumlah		82	100

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 2 menyajikan sikap remaja dalam mencegah kehamilan tidak diinginkan, menunjukkan bahwa remaja putri mempunyai sikap positif dalam mencegah kehamilan tidak diinginkan.

Tabel 3 Hubungan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Pencegahan Kehamilan Tidak Dinggginkan (KTD) Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 8 Kota Kediri

Sikap Pencegahan						95 % CI
	Negatif		Positif		p-value	Nega tif
	f	%	f	%		
Pengeta huan					5,328 (0,021)	0,25
Baik	20	31, 3	44	68, 8	64	10 0
Cukup	11		7	38, 9	18	10 0
Kurang	0		0	0	0	0
Jumlah	31	92, 4	51	107 ,7	82	10 0

Uji yang digunakan : Chi-Square

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa respoden yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik dan menyatakan sikap positif sebesar 44 responden (68,8%) dan responden yang mempunyai pengetahuan cukup dan menyatakan sikap negatif sebesar 11 responden (61,1%). Hasil analisis uji chi-square diketahui sebesar 5,328 (>3,841) dengan p-value 0,021 (<0,050) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja putri di SMA Negeri 8 Kota Kediri.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan di atas, untuk mengetahui besar keterkaitan antar variable dihitung dengan menggunakan koefisiensi kontingensi didapatkan hasil bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi tidak menunjukan pengaruh yang kuat sebagai faktor dalam mencegah kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja putri, dimana sikap pencegahan kehamilan tidak diinginkan

sendiri memiliki beberapa faktor lain yang kuat mempengaruhinya.

Pembahasan

Pada pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan kehamilan remaja baik sebanyak 64 (78,05%), cukup sebanyak 18 (35,29%), dan tidak ada responden yang berpengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik akan mempunyai sikap yang baik pula. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia. Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Dimana setelah itu akan melewati proses memahami yang berarti sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penginderaan orang yang telah paham terhadap obyek atau materi yang telah didapatkan terus dapat menjelaskan kembali tentang materi yang telah didapatkan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu obyek yang dipelajari. Sehingga tingkat pengetahuan ini akan melalui beberapa tahapan atau tingkatan. Salah satunya adalah remaja akan mulai timbul rasa ingin tahu, kemudian memahami dan mengaplikasikan, menganalisis dan melakukan evaluasi.

Sedangkan sikap pencegahan terhadap kehamilan tidak diinginkan pada remaja mayoritas responden bersikap positif yaitu sebanyak 51 (62,20%) dan bersikap negatif sebanyak 31 (37,80%). Dari data penelitian di atas terdapat sikap positif yang lebih besar dari sikap yang negatif. Sikap positif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap remaja yang mendukung dalam pencegahan kehamilan di usia remaja, sedangkan sikap negatif bisa dikatakan tidak mendukung dalam pencegahan kehamilan remaja. Mayoritas responden remaja putri banyak yang mempunyai sikap positif dalam mencegah kehamilan remaja.

Hal ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2012) sikap merupakan potensi tingkah laku seseorang terhadap sesuatu keinginan yang

dilakukan. Maka dapat dikatakan seorang remaja yang bersikap kurang baik terhadap seksualitas cenderung akan mengarah ke perilaku seksual yang negatif.

Hal tersebut juga sesuai dengan teori Newcomb, bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu, sehingga sikap belum tentu terwujud dalam tindakan (Notoatmodjo, 2012).

Faktor yang dapat memengaruhi remaja dalam bersikap antara lain pengalaman mereka pribadi, dimana sikap akan mudah terbentuk karena melibatkan faktor emosional. Orang lain juga berperan penting, pengaruh kebudayaan, media massa, dan lembaga pendidikan dimana lembaga pendidikan ini sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. (Eni R, dkk., 2022).

Hasil uji statistik penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja di SMA Negeri 8 Kota Kediri dengan nilai p-value 0,021 (<0,050) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian di atas maka terdapat hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja putri di SMA Negeri 8 Kota Kediri dengan keeratan hubungan kedua variabel berada pada kriteria rendah.

Dengan hasil penelitian ini dapat dikatakan remaja putri yang mempunyai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang baik akan mempunyai sikap mendukung dalam pencegahan terhadap kehamilan remaja. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo, dimana seseorang yang bersikap baik (positif) biasanya mempunyai pengetahuan yang baik, dan sebaliknya bila seseorang bersikap tidak baik (negatif) biasanya akan mempunyai pengetahuan yang kurang baik (Notoatmodjo, 2012).

Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian Yulianti, dan Frankie (2020), bahwa

hasil uji chi square menunjukkan bahwa nilai $p = 0,017$ dengan tingkat kesalahan 0,05 bahwa terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada peserta didik di SMA Negeri 1 Tagulandang (Labego et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pengetahuan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, pengalaman mereka, dan dari mana asal mereka mendapatkan sumber informasi. Pengetahuan seseorang akan memengaruhi bagaimana mereka bersikap dalam mencegah kehamilan remaja yang berperan sangat penting. Dengan terbentuknya sikap remaja yang baik, diharapkan remaja menjadi baik sehingga para remaja tidak menyeleweng pada aturan dan norma yang berlaku di Indonesia.

4. SIMPULAN

Simpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja putri di SMA Negeri 8 Kota Kediri dengan keeratan hubungan kedua variabel rendah.

Saran

Walaupun keeratan hubungan rendah, tetapi pengetahuan ini merupakan salah satu faktor yang memengaruhi sikap pencegahan KTD disamping faktor individu (pendidikan, usia), faktor sosial, faktor akses informasi (untuk mendapatkan pengetahuan). Faktor-faktor ini saling berkaitan dan membentuk persepsi, perilaku terhadap pencegahan KTD.

5. REFERENSI

- Dewi, Ni Wayan Erviana Puspita, D. (2023). Hubungan Karakteristik Dengan Pengetahuan Skrining Prakonsepsi Pada Wanita Usia Subur (WUS). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 13(1).
- Juniasti, H. T. dkk. (2023). Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS pada Remaja Kota dan Desa di Provinsi Papua. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 1349–1358.
- Labego, Y., Maramis, F. R. R., & Tucunan, A. A. T. (2020). Hubungan Antara Peran Teman Sebaya Dan Sikap Peserta Didik Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Di Sma Negeri 1 Tagulandang. *J.Kesmas*, 9(6), 75–80.
- Save the Children. (2020). The Global Girlhood Report 2020. https://resourcecentre.savethechildren.net/node/18201/pdf/global_girlhood_report_2020_africa_version_2.pdf
- Susanti, R., & Sri, N. (2023). Open access Open access. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi, Dan Sumber Informasi Terhadap Sikap Remaja Dalam Upaya Pencegahan Kehamilan Remaja, 6(7), 1321–1325.
- World Health Organization. (2018). Adolescent pregnancy. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>. Published 2018
- BKKBN, BPS, Kemenkes RI, & ICF. (2017). Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. In *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: BKKBN, BPS, Kemenkes RI dan ICF. <https://doi.org/0910383107>
- BKKBN. 2020. 'Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan', BKKBN. <https://skata.info/article/detail/469/wajib-tahu-masalah-kesehatan-reproduksi-remaja-perempuan>.
- Dartiwen, Mira Aryanti. (2022). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Remaja Dan Perimenopause - Google Books. Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Asuhan_Kebidanan_Pada_Remaja_D/HJZnEAAAOBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kehamilan+tidak+diinginkan+remaja&pg=PA39&printsec=frontcover
- Depari, Eduar. (2006). Pengarahan Media Massa terhadap opini masyarakat. Jakarta : PKBI.
- Eni, Rosmi, D. (2022). Psikologi Kesehatan (Teori dan Penerapan) - Google Books. Media Sains Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Kesehatan_Teori_dan_Penerapan/w4uJEAAAOBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+sikap&pg=PA199&printsec=frontcover

- Imron, Ali. (2012). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Kusmiran, Eny. (2012). Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka cipta
- Puslitbang Kemenkes RI. (2015). Perilaku Berisiko Kesehatan pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia. Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI, 1-116. http://www.who.int/ncds/surveillance/gshs/GSHS_2015_Indonesia_Report_Bahasa.pdf?ua=1
- Uberty, A. (2022). Pencegahan Perilaku Kesehatan Reproduksi yang Berisiko pada Remaja - Google Books.
- PT. Nasya Expanding Management. https://www.google.co.id/books/edition/Pencegahan_Perilaku_Kesehatan_Reproduksi/WZp1EAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perguruan+bebas+dengan+kehamilan+tidak+diin ginkan+remaja&pg=PA20&printsec=frontcover
- Sofiyana, Marlinda. (2022). Metodologi Penelitian Pendidikan - Google Books. Padang : PT Global Eksekutif Teknologi. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=apZnEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=info:oq7se_YgOkAJ:scholar.google.com&ots=ycBLMv9VBl&sig=1IAIkIEksq5SxwWLZjcSvYOxZCM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false